

RINGKASAN

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan indikator utama untuk menilai kondisi pengangguran di tingkat nasional maupun regional. Provinsi Banten tercatat sebagai wilayah dengan rata-rata TPT tertinggi di Indonesia selama periode 2017-2024. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor manufaktur, Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Indeks Pembangunan Gender (IPG) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Banten.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. Data yang digunakan berupa data panel delapan kabupaten/kota tahun 2017–2024 dengan jumlah observasi sebanyak 64. Variabel TPT digunakan sebagai variabel dependen, sedangkan PDRB sektor manufaktur, UMK, PMDN, dan IPG digunakan sebagai variabel independen. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB sektor manufaktur berpengaruh negatif dan signifikan terhadap TPT, yang berarti peningkatan PDRB sektor manufaktur mampu menurunkan tingkat pengangguran. UMK berpengaruh positif dan signifikan terhadap TPT, mengindikasikan bahwa kenaikan upah minimum dapat meningkatkan tekanan biaya tenaga kerja dan berdampak pada penurunan penyerapan tenaga kerja. PMDN tidak berpengaruh signifikan terhadap TPT, yang mengindikasikan bahwa peningkatan investasi domestik belum secara langsung berdampak pada penyerapan tenaga kerja, karena alokasi PMDN cenderung mengarah pada sektor atau jenis usaha yang bersifat padat modal dan kurang menyerap tenaga kerja. Sementara itu, IPG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap TPT, yang mengindikasikan bahwa perbaikan kesetaraan gender dalam pembangunan manusia mendorong peningkatan partisipasi dan akses perempuan terhadap pasar kerja, sehingga berkontribusi pada penurunan tingkat pengangguran.

Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa penurunan TPT di Provinsi Banten memerlukan penguatan sektor manufaktur yang berorientasi pada penyerapan tenaga kerja melalui pengembangan kawasan industri dan penempatan investasi pada subsektor padat karya. Penetapan UMK perlu dilakukan melalui mekanisme tripartit dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan dan kondisi pasar tenaga kerja. Pemerintah daerah juga perlu menyusun strategi pengentasan pengangguran berbasis gender untuk memperluas akses perempuan ke pasar kerja.

Kata kunci: TPT, PDRB Sektor Manufaktur, UMK, PMDN, IPG

SUMMARY

The Open Unemployment Rate (OUR) is a key indicator for assessing unemployment conditions at both the national and regional levels. Banten Province has been recorded as the region with the highest average OUR in Indonesia during the period 2017–2024. This study aims to analyze the effects of Gross Regional Domestic Product (GRDP) in the manufacturing sector; Regency/City Minimum Wage (RMW), Domestic Investment (DI), and the Gender Development Index (GDI) on the Open Unemployment Rate in Banten Province.

This study employs a quantitative approach using data sourced from the Central Statistics Agency of Banten Province. The data consist of panel data from eight regencies/cities over the period 2017–2024, with a total of 64 observations. The Open Unemployment Rate is used as the dependent variable, while manufacturing sector GRDP, Regency/City Minimum Wage, Domestic Investment, and the Gender Development Index are employed as independent variables. The analysis is conducted using panel data regression with the Fixed Effect Model (FEM) approach.

The results indicate that manufacturing sector GRDP has a negative and significant effect on the Open Unemployment Rate, implying that an increase in manufacturing output is capable of reducing unemployment. The Regency/City Minimum Wage has a positive and significant effect on the Open Unemployment Rate, indicating that increases in minimum wages may raise labor cost pressures and subsequently reduce labor absorption. Domestic Investment has no significant effect on the Open Unemployment Rate, suggesting that the increase in domestic investment has not directly translated into higher employment, as its allocation tends to be directed toward capital-intensive sectors or types of businesses with relatively low labor absorption. Meanwhile, the Gender Development Index has a negative and significant effect on the Open Unemployment Rate, indicating that improvements in gender equality in human development encourage greater participation and access of women in the labor market, thereby contributing to a reduction in unemployment.

The implications of this study emphasize that reducing the open unemployment rate in Banten Province requires strengthening the manufacturing sector with a focus on labor absorption through the development of industrial estates and the allocation of investment to labor-intensive subsectors. The determination of district/city minimum wages should be carried out through a tripartite mechanism that takes into account firms' capacity and labor market conditions. The local government also needs to formulate gender-based unemployment reduction strategies to expand women's access to the labor market.

Keywords: *Open Unemployment Rate, Manufacturing GRDP, Regency/City Minimum Wage, Domestic Investment, Gender Development Index*